



## Pengembangan Video Tari Kijang Untuk Pengenalan Budaya Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK N 02 Tiumang

Ana Novitasari<sup>1✉</sup>, Sri Yunimar Ningsih<sup>2</sup>, Nurhaliza<sup>3</sup>

Universitas Dharmas Indonesia

Email : [Email\\_1903031005@undhari.ac.id](mailto:Email_1903031005@undhari.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya pengembangan media pembelajaran yang menimbulkan perasaan senang pada anak dalam proses pembelajaran, kemudian dapat mengenalkan budaya pada anak . selain itu di perlukan untuk mendukung kurikulum merdeka pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menghasilkan video tari kijang yang praktis untuk di gunakan, Mengetahui kevalidan video tari kijang untuk pengenalan budaya pada anak usia 5-6 tahun, Menghasilkan video tari yang efektif di gunakan bagi anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan (research and development). Model pengembangan yang di gunakan adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu Analisis (Analysis), Perencanaan (Design), pengembangan (Development), implementasi (Implementation), evaluasi (Evaluation). Untuk mengetahui hasil penelitian media video tari kijang yang di kembangkan, di lakukan penilain menggunakan lembar validasi, praktikalitas, dan efektivitas. Hasil penilaian ketepatan video tari kijang untuk mengenalkan budaya pada anak usia 5-6 tahun di nilai oleh tiga validator dari tiga validator tersebut memperoleh skor rata-rata 86,67% dengan kategori sangat valid. Hasil penilaian terlaksana video tari kijang untuk pengenalan budaya pada anak usia 5-6 tahun yang di nilai oleh guru mendapat kan skor rata-rata 85% dengan kategori sangat praktis. Hasil belajar siswa setelah menggunakan video tari kijang untuk pengenalan budaya pada anak usia 5-6 tahun memperoleh nilai persentase 87,5% dengan kategori sangat efektif.

Kata Kunci : *Pengembangan, Media, Addie, video tari kijang*

## Abstract

This research is motivated by the importance of developing learning media that cause feelings of pleasure in children in the learning process, then can introduce culture to children. In addition, it is needed to support the Independent Curriculum in Early Childhood. The purpose of this study is to produce antelope dance videos that are practical to use, Knowing the validity of antelope dance videos for cultural introduction in children aged 5-6 years, Produce dance videos that are effective in use for children aged 5-6 years. The type of research is research and development. The development model used is the ADDIE development model which consists of several stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. To find out the results of research on antelope dance video media developed, an assessment was carried out using validation, practicality, and effectiveness sheets. The results of the assessment of the accuracy of the antelope dance video to introduce culture to children aged 5-6 years were assessed by three validators out of the three validators obtained an average score of 86.67% with a very valid category. The results of the assessment carried out deer dance videos for cultural introduction in children aged 5-6 years who were assessed by the teacher received an average score of 85% in the very practical category. Student learning outcomes after using antelope dance videos for cultural introduction in children aged 5-6 years obtained a percentage of 87.5% with a very effective category.

*Keywords: Development, Media, Addie, antelope dance video*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 hingga 6 tahun. Usia 0- 6 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting bagi anak. Pada masa itu pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat sehingga lebih mudah untuk menstimulusnya. Ibarat kertas putih yang belum tercoret. oleh karena itu pemberian pembelajaran yang tepat untuk anak sangatlah penting bagi pencapaian potensi terbaik anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dengan memberikan rangsangan pendidikan agar anak siap menerima pendidikan melalui jalur formal, informal Melanjutkan pendidikan melalui jalur formal dan informal. Kurikulum pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan pembentukan kepribadian anak.

Multimedia terdiri atas elemen-elemen video, gambar, seni grafis, suara, yang dikemas secara digital (Jumasa & Surjono, 2016). Video pembelajaran akan lebih menarik digunakan, mengingat penonton (audience) adalah anak-anak yang tentu tertarik dengan hal-hal baru

yang ditemui. Pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran lebih berhasil karena mampu masuk melalui 2 sensor indera yaitu melalui mata dan telinga. Mengacu pada teori Jean Piaget bahwa intelegensi anak berkembang melalui proses active learning, dengan begitu pendidik hendaknya mengimplementasikan active learning dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh panca indra anak (Ibda, 2015).

Menari dapat mengenalkan budaya kepada anak usia dini, karena kegiatan menari itu adalah solusi untuk mawadahi gerakan-gerakan fisik anak, dan mengenal asal usul tarian dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang budaya yang ada di Indonesia. Ketika belajar tari, sejatinya anak tidak hanya belajar tentang gerakan-gerakan tari saja. Namun lebih jauh dari itu, dalam seni tari anak juga belajar bagaimana mengeksplorasi pengalaman yang ia punyai, sehingga memungkinkan menemukan sesuatu yang menarik. Pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dilihatnya, secara tidak sadar anak akan menirukan gerak sesuai dengan apa yang dilihat anak dan tentunya gerakan anak yang satu dengan yang lainnya akan berbeda. Bentuk tarian yang sesuai dengan karakteristik tarian anak adalah gerakan tarian yang tidak sulit dan sederhana sekali, dan seakan menggambarkan kegembiraan. Dengan jelas sekali anak usia 5-6 tahun mampu melakukan kegiatan tarian secara simbolis melalui imajinasi dan pikiran yang terlibat untuk bergerak aktif dengan mengontrol keterampilan motorik.

Di Indonesia memiliki beragam budaya yakni budaya lokal, budaya nasional, budaya asing/internasional. Budaya di Indonesia merupakan budaya yang harus kita lestarikan sejak dini. Di mulai dari anak-anak hingga orang dewasa atau orang tua. Dengan melestarikan budaya kita sudah termasuk memiliki rasa peduli terhadap negara tanah air yaitu Indonesia. Budaya bersifat kompleks, abstrak dan luas. Ada banyak macam kebudayaan di Indonesia salah satunya adat istiadat, karya seni dll. Setiap provinsi juga memiliki kebudayaannya masing-masing seperti seni tari, seni rupa, maupun seni musik. Dengan adanya perbedaan kebudayaan itu kita bisa mempelajarinya. Tetapi pada saat ini kebudayaan di Indonesia mulai tenggelam oleh karena itu mari kita bergerak untuk melestarikan budaya khususnya dalam bidang tari. Tari merupakan gerak tubuh seseorang untuk mengungkapkan perasaan ataupun maksud tertentu yang di gerakkan secara berirama. Manfaat dari seni tari tersebut yaitu sebagai hiburan, acara pernikahan, acara tujuh bulanan dll. Pada saat sekarang anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua masih minim pelestarian budaya, terutama pada budaya seni tari. Masih sangat banyak hal yang harus di ketahui oleh anak-anak tentang budaya melalui tari yang ada di Indonesia sekaligus cara melestarikannya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). menurut Sukmadinata (2008:190) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan sebuah pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada bisa berbentuk software atau hardware seperti buku, modul, paket, program pembelajaran, atau alat bantu ajar lainnya. Menurut penelitian Borg dan Gall dan Pengembangan adalah strategi yang kuat untuk meningkatkan praktik. Ini adalah sebuah Mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan "Definisi ini bisa menjelaskan "R&D adalah strategi yang kuat meningkatkan praktek. Ini adalah proses yang digunakan untuk berkembang Dan memvalidasi produk pendidikan. ( Sugiono, 2017 )

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation)." Model ADDIE merupakan model pengembangan yang memiliki tahapan-tahapan yang sistematis dan sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan di TK N 02 Tiumang. Adapun pengembangan media video tari kijang ini di laksanakan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan pengembangan, yaitu (1) tahap analisis (analysis) (2) tahap desain (design) (3) tahap pengembangan (development) (4) tahap implementasi (implementation) (5) tahap evaluasi (evaluation).

Hasil analisis (analysis)

Analisis merupakan tahap pertama dalam penelitian ini. Pada tahap ini yang di lakukan adalah analisis kurikulum dan analisis video tari kijang. Hasil yang di peroleh pada tahap ini adalah sebagai berikut :

### a. Hasil Analisis kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis berbagai perangkat kurikulum yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku di Tk N 02 Tiumang. Seperti yang kita ketahui pada tahap sebelumnya Tk N 02 Tiumang menggunakan Kurikulum 2013, namun pada tahun 2023 sudah melakukan revisi sehingga sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pemaparan rumusan indikator berdasarkan kompetensi dasar adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti		Kompetensi dasar	
KI-1	Menerima ajaran agama yang di anut	1.1	Mempercayaia adanya tuhan melalui ciptaan nya.
		1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, teknolodi, budaya di rumah, tempat bermaian, dan satuan PAUD dengan cara: (melihat, mendengar, merasa, meraba) menanya: mengumpulkan informasi: menalar: dan mengomuniasikan melalui kegiatan bermain.	3.4	Mengetahui cara hidup sehat
		3.7, 4.7	Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, dan tranfortasi)
		3.8	Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan)
		3.10	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
		3.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

b. *Analisis* video tari kijang

Pada tahap ini peneliti meneliti video tari kijang yang ada di youtube lalu peneliti melakukan revisi pada video tersebut dengan cara mengamati video lalu peneliti menghafal tarian yang ada di video kemudian peneliti mengenalkan budaya yang terdapat pada tarian tersebut sehingga anak dapat mengenal budaya dengan mudah dan dapat mempermudah guru mengajarkan anak dengan praktis dan efektif.

Hasil perencanaan (*design*)

Tahap kedua dari model pengembangan ADDIE adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang video tai kiajang yang akan dikembangkan . Ada 8 langkah pada tahap perancangan ini, yaitu : mengingat dan menghafal tari kijang, menentukan tari kijang,membuat tari kijang, menentukan aplikasi untuk pengeditan video, membuat menu awal pembuka, menu kedua menjelaskan sejarah tari kijang, mengenalkan budaya .yang terdapat pada tarian, menu ketiga penampilan tari kijang, penutup.

a. Mengingat dan menghafal tari kijang

Pada tahapan ini peneliti melihat video tari kijang terdahulu di youtube, kemudian peneliti mengamati lalu menghafal tari kijang tersebut sesuai yang ada di video youtube tersebut.

b. Menentukan tarian kijang

Setelah menghafal tari kijang yang ada di youtube peneliti masuk ke tahap kedua yaitu menentukan tarian kijang, yang mana pada tahap ini peneliti menentukan gerakan yang di gunakan lalu peneliti membuat posisi yang tepat agar tari kijang tidak boring untuk anak-anak.

c. Membuat video

Setelah menemukan gerakan tari kijang peneliti membuat video tari kijang yang telah di hapal.

d. Menentukan aplikasi pengeditan video

Selanjutnya peneliti menentukan aplikasi untuk mengedit video supaya terlihat menarik dan menyenangkan untuk anak, sehingga pada proses pengenalan budaya anak dapat memahami isi dari video tersebut.

e. Membuat menu awal (pembuka)

Pada menu awal ini terdapat beberapa bagian yang mana di antaranya yaitu : (1) intro (musik pembuka) (2) profil peneliti (3) profil dosen pembimbing I (4) profil pembimbing II (5) penampilan judul.

f. Menu kedua menjelaskan (isi)

g. Pada menu ke lima ini terdapat beberapa bagian yaitu : (1) mengenalkan hewan kijang pada anak (2) pengenalan busur dan anak panah (properti) (3) menjelaskan asal usul tari kijang (3) menjelaskan budaya yang ada di tari kijang (4) menjelaskan sejarah tari kijang.

h. Penampilan Video Tari

Pada tahap ini peneliti menampilkan video tari kijang yang telah di buat.

i. Menu terakhir (penutup)

Pada bagian penutup peneliti mengucapkan terimakasih, lalu mengucapkan salam penutup.

Hasil pengembangan (development)

Tahap ketiga dari model pengembangan ADDIE adalah tahap develop atau pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan video tari kijang untuk pengenalan budaya pada anak usia 5-6 tahun yang sudah dirancang. Setelah mendapatkan penilaian kelayakan, modul pembelajaran direvisi sesuai dengan kritik dan saran validator. Validator terdiri dari 3 dosen ahli media yaitu bpk Agus Saputa, M.Pd, ahli materi ibu Ana Novitasari, M.Pd dan ahli bahasa yaitu bpk Rendi Marliandi, M.Pd.

a. Hasil Validasi kesesuaian validator

Tabel 2. Penilaian keseluruhan instrumen validator

No	Validator	Nilai	Kategori
1	Bahasa	100	Sangat Valid
2	Materi	85	Sangat Valid
3	Media	75	Valid
Jumlah		260	Sangat valid
Presentase (%)		86,67	

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan yaitu 86.67% dengan kriteria sangat valid. dengan demikian video tari kijang dinyatakan valid dan tidak perlu direvisi.

Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa video tari kijang untuk pengenalan budaya pada anak usia 5-6 tahun dinyatakan valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan dan layak digunakan

b. Analisis kepraktisan video tari kijang

Analisis lembar kepraktisan video tari kijang di dasari pada hasil rata-rata nilai kepraktisan yang ada pada lembar instrumen kepraktisan. Berikut tabel nilai kepraktisan video tari kijang

Tabel 3. Jumlah nilai keseluruhan kepraktisan video tari kijang

No	Praktisin	Jumlah Nilai	Kategori
	k Suziyanti, M.Pd	17	
Persentase (%)		85	Sangat praktis

Analisis kepraktisan dengan memberikan angket respon pada saat tahap evaluasi. Berdasarkan tabel di peroleh nilai keprktisan 85 dengan kriteria sangat baik dan dapat dinyatakan sangat praktis.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa video tari kijang untuk pengenalan budaya pada anak usia 5-6 tahun praktis digunakan sebagai salah satu bahan ajar

c. Analisis keefektivan video tari kijang

Tahap analisis lembar efektifitas tari kijang yang telah di peroleh dengan nilai rata-rata seperti yang di lampirkan pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah nilai keseluruhan efektifitas video tari kijang

No	Praktisin	Jumlah Nilai	Kategori
1	k Rike Hamdayani, S.Pd	21	Sangat setuju
Persentase (%)		87,5	Sangat efektif

Keefektivan video tari kijang yang di kembangkan dapat di lihat dari presentase belajar anak. Presentase belajar anak dapat di lihat dari proses penampilan video dan tanya jawab antara guru dan anak pada saat evaluasi. Berdasarkan tabel 4.11 presentase belajar anak sebesar 87,5%. dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa pengenalan budaya dengan menggunakan video tari kijang telah memenuhi aspek keefektipan.

Berdasarkan analisis terdapat pada hasil evaluasi dapat di simpulkan bahwa pembelajaran menggunakan video tari kijang untuk pengenalan budaya pada anak usia 5-6 tahun efektif di untuk di gunakan.

Berdasarkan hasil ketiga analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Video tari kijang untuk pengenalan budaya pada anak usia 5-6 tahun sudah layak digunakan sebagai bahan ajar yang memiliki kualitas valid, praktis, dan efektif.

#### Hasil penerapan (*implementation*)

Tahap selanjutnya yaitu Tahap keempat dari model pengembangan ADDIE adalah tahap implementation atau penerapan. Setelah dinyatakan layak oleh validator, video tari kijang diterapkan di kelas. Pada pelaksanaan tahap ini diikuti oleh 17 siswa dan dilaksanakan 4 kali pertemuan di kelas. Berikut adalah data anak dan jadwal pelaksanaan tahap implementation :

Tabel 5 Data anak

No	Nama anak	Jenis Kelamin
1	Anwarudin Sihab	Laki-Laki
2	Aisyah Miha Syazira	Perempuan
3	Balqis Putri	Perempuan
4	Dzakiya Rikzatun fatiya	Perempuan
5	Elviana Rahadani	Perempuan
6	Inara Gava Putri	Perempuan
7	Muhammad Irsyad	Laki-Laki
8	Lutfi Al-ikhwan	Laki-Laki
9	Muhammad Evander	Laki-Laki

10	Muhammad yuda A	Laki-Laki
11	Muhammad Gibran A	Laki-Laki
12	Yumna Kirena Azzahra	Perempuan
13	Rafasya Arfan Wahyudi	Laki-Laki
14	Ryidwan Erfinovri	Laki-Laki
15	Rani Wulandari	Perempuan
16	Zavanya sakura	Perempuan
17	Rava Aprilia	Perempuan

Tabel 6 Jadwal pelaksanaan implementation

	Tanggal	Kegiatan
	Senin 22 Mei 2023	lihat proses pembelajaran anak
	Selasa 23 Mei 2023	cobaan 1 pampilan video tari kijang untuk pengenalan budaya
	Rabu 24 mei 2023	cobaan 2 pampilan video tari kijang untuk pengenalan budaya
	Senin 29 mei 2023	himpunan hasil praktikalitas

#### Hasil Evaluasi (Penilaian)

Tahap kelima dari model pengembangan ADDIE adalah tahap evaluasi atau penilaian. Setelah tahap implementation dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah penilaian video tari kijang. Pada tahapan ini, penilaian video tari kijang yang dilihat adalah aspek kepraktisan dan keefektifan video tari kijang. Aspek kepraktisan dapat dilihat dari pengisian lembar instrumen praktikalitas yang di isi oleh guru. Sedangkan aspek keefektifan dilihat dari lembar efektivitas yang di isi oleh guru Tk N 02 Tiumang. Pelaksanaan pengisian lembar praktikalitas dan efektivitas anak dilaksanakan pada tanggal 26 mei 2023. Berikut pemaparan hasil tahap evaluation adalah sebagai berikut

##### a. Hasil lembar instrumen praktikalitas

Penyajian data praktikalitas pada uji coba produk video tari kijang ini di gunakan untuk mengetahui kepraktisan dari video tari kijang yang telah di buat oleh peneliti. Data praktikalitas di peroleh dari data hasil keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dan respon guru terhadap video tari kijang. Hal ini dapat di lihat pada tabel 6

Tabel 6. Lembar instrumen praktikalitas

Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
	1	2	3	4
Video tari kijang memudahkan guru dalam proses pengenalan budaya pada anak			✓	
Video tari kijang dapat membantu guru dalam proses pengenalan budaya pada anak dengan mudah			✓	
Video tari kijang dapat mengatasi kejenuhan anak dalam proses pembelajaran				✓
Video tari kijang dapat menjadi media yang menarik dalam pengenalan budaya pada anak			✓	
Video tari kijang dapat mengembangkan kreativitas anak dalam gerak				✓
Jumlah	17			
Persentase (%)	85			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil praktikalitas yang dilakukan oleh praktisi ibu Suziyanti, S.Pd dengan hasil presentase 85% yang dikategorikan sangat praktis. Dari hasil tersebut maka dikatakan bahwa video tari kijang untuk pengenalan budaya dapat diterapkan di Tk N 02 Tiumang.

b. Hasil lembar instrumen efektivitas

Penyajian data efektivitas pada uji coba produk video tari kijang yaitu untuk mengetahui keefektifan video tari kijang yang dikembangkan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji coba keefektifan pada tabel 7

Tabel 7 Lembar instrumen efektivitas

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
	Anak mampu mengamati video tari kijang dengan tertip				✓
	Anak mampu memahami isi video tari kijang			✓	
	Anak mampu melakukan dan mengikuti gerakan yang				✓

	diberikan				
	Anak mampu mengenal budaya yang terdapat pada tari kijang			✓	
	Anak dapat menyebutkan budaya yang ada pada tari kijang ketika di tanya oleh gurunya.			✓	
	Video tari kijang menarik bagi anak				✓
Jumlah		21			
Persentase (%)		87,5			

Berdasarkan dari lembar efektivitas di atas, diketahui bahwa hasil uji coba produk yang tuntas menggunakan video tari kijang memperoleh nilai persentase sebesar 87% dengan kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa video tari kijang dapat mengenalkan budaya pada anak sehingga video tari kijang ini di katakan efektif untuk di gunakan di Tk N 02 Tiumang.

#### SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan, hasil uji coba evaluasi yang telah di lakukan terhadap video tari kijang untuk mengenalkan budaya pada anak. Didapatkan simpulan sebagai berikut: Produk video tari kijang yang di kembangkan berdasarkan validasi pakar yang telah di laksanakan oleh beberapa validator di antaranya validator ahli media, validator ahli materi, dan validator ahli bahasa. Adapun hasil dari validasi tersebut yaitu validator ahli media memperoleh nilai rata-rata 75% telah mencapai kriteria valid, validator ahli materi memperoleh nilai rata-rata 85% dengan kriteria sangat valid dan validator ahli bahasa memperoleh nilai rata-rata 100% dengan kriteria sangat valid. Hasil analisis data angket respon guru yang di nilai oleh guru TK N 02 Tiumang menunjukkan bahwa keterlaksanaan video tari kijang untuk pengenalan budaya pada anak usia 5-6 tahun hasil pengembangan dapat di terapkan untuk belajar di kelas. Hasil pengembangan berkatagori sangat praktis dengan persentase 85%.

Berdasarkan lembar efektivitas, di ketahui bahwa hasil uji coba produk yang tuntas menggunakan media pembelajaran video tari kijang memperoleh nilai persentase 87,5% dengan kategori sangat efektif, hal ini menunjukkan bahwa video tari kijang sangat efektif di gunakan untuk mengenalkan budaya pada anak usia 5-6 tahun di TK N 02 Tiumang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. R. (2017). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan Keterampilan Menari Tradisional Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Universitas Langlangbuana.
- Darna Yanti, Sartiah Yusran, L. I. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional Lumense Kelas Viii Smp Negeri 16 Poleang Tengah. *Pembelajaran Seni & Budaya*, 4(2), 54–60
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Nurdiansyah. 2017. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Farista, R., & ilham ali. (n.d.). pengembangan video pembelajaran
- Khaironi, M. (2018). perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3.
- Ningrum, i., hakim, & febrialismanto. (2021). Pengembangan Tari Kreasi Kampuong Lamo Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4.
- Novan Ardy Wilyani, 2016. Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Novi Mulyani, 2016. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Kalimedia
- Suwitri, Dkk. (2021). Pengaruh media audi visual terhadap keterampilan gerak tari siswa sekolah dasar
- Wisada, P. D., & Dkk. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. 3, 140-1146